

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi kondisi awal

Berdasarkan wawancara kepada guru kelas V SDN Sumedangan II yakni bapak Edi Wedodo, S.Pd. Beliau mengungkapkan bahwa pemahaman belajar kelas V tergolong masih rendah terutama dalam pembelajaran IPAS yang baru saja diterapkan dalam kurikulum merdeka karena harus menyesuaikan terkait mata pelajaran tersebut. Mereka cenderung diam dan enggan untuk bertanya, bahkan ketika guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengajukan pertanyaan terkait mata pelajaran yang dilaksanakan.<sup>50</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas, peserta didik kurang memahami dan antusias mereka karena metode dalam pembelajaran yang tidak bervariasi, sehingga hanya menerima dan mendengarkan pengetahuan dari pendidik. Selain itu mereka asik berbicara dengan teman sebangku, kurangnya membaca juga menjadi penyebab pemahaman mereka rendah. Oleh karena itu peneliti mengambil salah satu metode yang menarik dan menciptakan belajar aktif serta menyenangkan yakni "Metode *Mind mapping*" pada mata pelajaran IPAS.

Kemudian dilaksanakan tindakan pra siklus/penelitian awal sebelum diterapkannya metode *mind mapping*, pada hari senin 27 November tahun 2023. Tahapan prasiklus dilakukan sebelum PTK menggunakan metode *mind*

---

<sup>50</sup> Edi Wedodo, Guru Kelas V SDN Sumedangan II, *Wawancara Lansung* (13 Oktober 2023)

*mapping* yang diterapkan untuk memperoleh data awal sejauh mana siswa di kelas V SD Negeri Sumedangan II memahami pembelajaran IPAS tahun pelajaran 2023/2024. Pada tahap awal siklus ini, peneliti memperoleh data dengan melakukan pengamatan (observasi) dan tes diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal di kelas V SD. Soal tes terdiri dari 10 pilihan ganda.

Dari observasi yang dilakukan pra siklus dapat diketahui pembelajaran IPAS materi siklus air di kelas V sulit untuk dipahami siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar dikarenakan ketuntasan belajar keseluruhan belum mencapai target. Berlangsungnya pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, kurangnya *ice breaking* yang menarik, antusiasme yang kurang, serta tidak fokus dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi monoton. Dengan adanya metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk digunakan guna membantu proses tersampainya materi ajar dan mampu meningkatkan pemahaman siswa.

Pada hasil pra siklus diperoleh data atau skor yang didapatkan oleh setiap peserta didik. Tes dilakukan sebelum menerapkan metode *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Sumedangan 2 Pademawu Pamekasan. Adapun hasil dari prasiklus sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Penilaian Pra Siklus Siswa Kelas V**

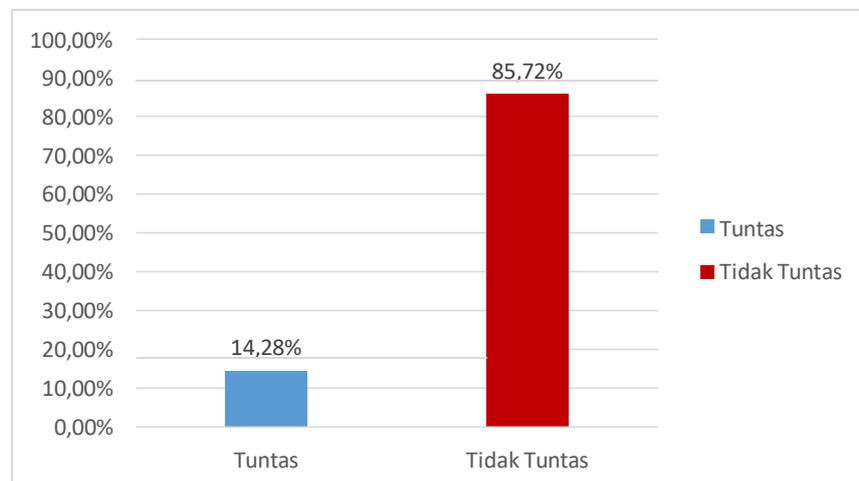
No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Alif Wahyu Ar-Raihan	40	TT
2.	Amanda Larasati Kamila	80	T
3.	Anggita Siti Khofifah	30	TT
4.	Alvino Tri Sebastian	50	TT
5.	Alviatus Sholehah	40	TT
6.	Alqie	70	T
7.	Bagas Putra Alif	40	TT
8.	Dina Agustinasari	40	TT
9.	Inas Khansa Qonita	60	TT
10.	Nayla Dwi Ariyani	30	TT
11.	Nayla Putri R.A	60	TT
12.	Rosita Sofia R.	30	TT
13.	Safina Dwi Pertiwi	30	TT
14.	Siti Khoirun Nisa <sup>cc</sup>	20	TT
<b>Jumlah</b>		620	
<b>Nilai Rata-rata</b>		44,28%	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		14,28%	
<b>Persentase di bawah KKM</b>		85,72%	

Tabel 4. 1 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pra siklus adalah 44,28%, nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 20. Dua siswa yang mencapai standar adalah Amanda Larasati Kamila dan Alqie atau sebesar 14,28%. Jumlah siswa yang tidak mencapai target adalah 12 orang dari seluruh murid di kelas V atau 85,72%

Berdasarkan data-data prasiklus di atas, jumlah yang diperoleh terkait penggunaan metode *mind map* pada pembelajaran IPAS kelas V dikatakan

sangat kurang setelah melihat data presentase akhir. Oleh karena itu, akan dilakukan tindakan selanjutnya oleh peneliti untuk mendapatkan suatu peningkatan pada pembelajaran IPAS materi siklus air menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas V SDN Sumedangan II Pademawu Pamekasan.

Di bawah ini adalah diagram dari tes siswa:



**Gambar 4.1 Hasil Tes Siswa Pra Siklus**

## **B. Hasil penelitian**

### **1. Penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDN Sumedangan II Pademawu Pamekasan.**

#### **a. Deskripsi Tindakan Pembelajaran Siklus 1**

Data yang diperoleh peneliti pada tahap prasiklus akan menjadi dasar bagi siklus berikutnya yaitu siklus I, hal ini bertujuan untuk memperoleh suatu peningkatan pemahaman siswa kelas V. Dalam penelitian tindakan kelas ini, setiap siklus terdiri dari empat siklus unsur seperti dalam model Kemmis & MC. Taggart. Keempat unsur

tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara khusus, penyajian untuk Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I sebagai berikut:

### **1) Planning**

Hal yang dilakukan guru pada pertemuan pertama adalah menyediakan bahan ajar, modul pengajaran dan lembar observasi dengan topik “Mengapa Bentuk Permukaan Bumi Berubah-Ubah”. Selain itu, kertas gambar ukuran A3, krayon warna/spidol yang diumumkan sebelumnya untuk dibawa oleh para siswa.

Pada hari Senin, 27 November 2023, kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan pada pertemuan pertama peneliti bersama guru kelas. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

### **2) Action**

#### **1) Pertemuan ke I**

##### **a) Kegiatan pembuka**

Pembelajaran tentu saja diawali dengan salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru mengisi lembar absen serta tidak lupa untuk memberi do'a kepada siswa yang tidak bisa masuk sekolah saat itu. Tidak lupa sedikit *ice breaking* untuk memunculkan semangat mereka serta menyampaikan tujuan dari pembelajaran.

b) Kegiatan inti

- a) Sebelum memulai pembelajaran, guru memeriksa kesiapan siswa untuk belajar.
- b) Mengajukan pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu siswa “Kalian tahu betapa pentingnya air bagi tubuh kita?”
- c) Guru menyampaikan materi „Fungsi air dalam kehidupan manusia“.
- d) Siswa mendengarkan penjelasan guru dan dibagi menjadi empat kelompok.
- e) Sebelum *mind mapping* dibuat, guru menjelaskan tentang apa itu *mind mapping*, pengertian, langkah-langkah, alat dan cara membuat *mind mapping*.
- f) Guru memberikan contoh *mind mapping*.
- g) Guru membagi kertas A3 kepada masing-masing kelompok serta lembar petunjuk yang akan digunakan dalam pembuatan *mind mapping*.
- h) Guru menginstruksikan bahwa hal pertama yang akan dilakukan mereka membuat ide pertama yakni “Siklus Air” di tengah-tengah kertas A3 dan dilanjutkan cabang-cabang tentang fungsi air bagi kehidupan.

- i) Mereka diberi waktu 20 menit dengan kreatifitas mereka dengan kelompok mau dibuat sedemikian sesuai kreatif siswa.
  - j) Setelah selesai kertas tersebut dikumpulkan.
- c) Kegiatan penutup

Di akhir pembelajaran, guru melakukan diskusi kecil dengan menggunakan peta pikiran untuk memperdalam pemahaman siswa tentang topik “Fungsi air bagi kehidupan manusia”. Peneliti kemudian menyimpulkan pembelajaran dan menginformasikan kepada siswa tentang materi “Cara menghemat air” yang akan dilaksanakan pada pertemuan II. Terakhir, peneliti mengakhiri dengan membaca doa bersama, mengucapkan salam dan menutup pembelajaran pada pertemuan pertama.

## **2) Pertemuan kedua (siklus I)**

Kegiatan ini berlangsung hari Selasa, 28 November 2023 di dalam kelas dengan materi “Cara Menghemat Air”. Pertemuan ke 2 ini juga mengulang materi sebelumnya untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang dihadapi dengan langkah pembelajaran yang sama pula, namun lebih ditekankan materi cara menghemat air. Selain persiapan materi, juga perlu menyiapkan kertas gambar A3 yang dikumpulkan oleh masing-masing kelompok pada sesi pertama. Selain itu juga,

krayon/pensil warna/spidol untuk gambar dari *mind mapping* yang akan dibuat. Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan pada pertemuan 2:

a) Kegiatan pembuka

Tentunya pertemuan kedua tidak jauh berbeda, yakni diawali dengan salam, berdoa serta mengecek kehadiran siswa. Peneliti mengulang pembelajaran dari materi sebelumnya untuk mengetahui pemahaman mereka dan menyampaikan materi pembelajaran tujuan serta manfaat pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan inti

- a) Sebelum pelajaran dimulai, guru melihat kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran ke depan.
- b) Mengingat kembali pembelajaran di pertemuan pertama yakni “Fungsi air dalam kehidupan manusia”.
- c) Guru meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya.
- d) Kemudian menyampaikan materi terkait “Cara Menghemat Air” pada pertemuan ke II dengan melanjutkan kertas gambar sebelumnya.
- e) Waktu mengerjakan 20 menit sama dengan pertemuan pertama.

- f) Semua kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil dari pertemuan pertama dan kedua sesuai dengan nomor kelompok yang diberikan di awal.
- g) Kelompok lain menanggapi dengan bertanya kepada kelompok yang presentasi.
- h) Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.
- i) Dan hasil *mind mapping* tersebut dikumpulkan.

c) Kegiatan penutup

Guru bertanya manfaat dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian guru menyimpulkan apa yang mereka utarakan. Sebelum berdoa meminta siswa untuk tidak meninggalkan sampah dan membaca materi pembelajaran selanjutnya dan ditutup dengan doa bersama.

### 3) Observasi

#### 1. Observasi Aktivitas Guru

Tahap ini berhubungan dengan kegiatan guru atau peneliti dan berlangsung selama penelitian tindakan di kelas. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas dalam penelitian tindakan. Dalam hal ini yang menjadi observer adalah Bapak Edi Wedodo, S.Pd. SD, guru kelas V merupakan pengamat aktivitas guru atau peneliti selama proses pembelajaran penelitian tindakan menggunakan metode *mind mapping* di kelas V pembelajaran

IPAS. Terdapat 15 aspek aktivitas guru yang diamati dan diberi skor. Dibawah ini adalah tabel data hasil observasi aktivitas peneliti pada pembelajaran Siklus I :

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I**

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Persiapan modul ajar IPAS serta perlengkapan yang akan digunakan selama proses pembelajaran	4
2.	Guru mengkondisikan kelas dengan memberi salam dan berdo'a	4
3.	Ketepatan apersepsi agar siswa tertarik mengikuti pelajaran	3
4.	Memberikan <i>ice breaking</i> sebelum memulai pembelajaran	2
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	2
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran IPAS menggunakan buku paket serta menjelaskan tentang metode <i>mind mapping</i>	3
7.	Guru memberikan permasalahan yang terdapat dalam buku dan akan ditanggapi serta membentuk menjadi 4 kelompok	3
8.	Guru memberikan lembar kerja siswa dan contoh membuat <i>mind mapping</i>	2
9.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan mengarahkan serta mengamati siswa saat membuat <i>mind mapping</i> sesuai petunjuk yang telah di sampaikan	2

10.	Guru meminta semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan no kelompok yang diberikan dan kelompok lain menanggapi hasil <i>mind mapping</i> tersebut	3
11.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya yang belum dipahami	2
12.	Guru membuat kesimpulan terkait pembelajaran IPAS menggunakan metode <i>mind mapping</i>	2
13.	Guru memberikan dorongan psikologi kepada siswa “untuk selalu belajar di rumah dan membaca materi yang akan di pelajari ke esokan harinya.”	2
14.	Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya	3
15.	Guru mengakhiri pelajaran dan berdoa bersama	3
<b>Skor Total</b>		<b>40</b>
<b>Skor Minimal</b>		<b>15</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>60</b>
<b>Persentase Keseluruhan</b>		<b>66,6 %</b>

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pembelajaran Pertemuan I Siklus I memperoleh jumlah skor 40, dengan skor minimal 15 dan skor maksimal 60 dengan perolehan persentase keseluruhan 66,6% dengan kategori C (cukup).

Selain itu, tabel data hasil observasi aktivitas guru pada Pertemuan 2 Siklus I, dimana penelitian tindakan dilakukan dengan menerapkan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II**

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Persiapan modul ajar IPAS serta perlengkapan yang akan digunakan selama proses pembelajaran	4
2.	Guru mengkondisikan kelas dengan memberi salam dan berdo'a	4
3.	Ketepatan apersepsi agar siswa tertarik mengikuti pelajaran	3
4.	Memberikan <i>ice breaking</i> sebelum memulai pembelajaran	3
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran IPAS menggunakan buku paket serta menjelaskan tentang metode <i>mind mapping</i>	3
7.	Guru memberikan permasalahan yang terdapat dalam buku dan akan ditanggapi serta membentuk menjadi 4 kelompok	3
8.	Guru memberikan lembar kerja siswa dan contoh membuat <i>mind mapping</i>	3
9.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan mengarahkan serta mengamati siswa saat membuat <i>mind mapping</i> sesuai petunjuk yang telah di sampaikan	2

10.	Guru meminta semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan no kelompok yang diberikan dan kelompok lain menanggapi hasil <i>mind mapping</i> tersebut	3
11.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya yang belum dipahami	3
12.	Guru membuat kesimpulan terkait pembelajaran IPAS menggunakan metode <i>mind mapping</i>	2
13.	Guru memberikan dorongan psikologi kepada siswa “untuk selalu belajar di rumah dan membaca materi yang akan di pelajari ke esokan harinya.”	2
14.	Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya	3
15.	Guru mengakhiri pelajaran dan berdoa bersama	3
<b>Skor Total</b>		<b>44</b>
<b>Skor Minimal</b>		<b>15</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>60</b>
<b>Persentase Keseluruhan</b>		<b>73,3 %</b>

Lembar observasi aktivitas guru untuk penggunaan *mind mapping* dalam proses pembelajaran penelitian tindakan siklus I dinilai baik berdasarkan 15 aktivitas yang diamati oleh guru kelas V. Pada pertemuan I, total aktivitas guru adalah 40 poin dan persentase keseluruhan adalah 66,6%. Pada pertemuan II, total skor aktivitas guru adalah 44 poin dan

persentase keseluruhan meningkat sedikit menjadi 73,3%. Oleh karena itu, disimpulkan observasi aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas pada siklus pertama termasuk kriteria cukup.

## **2. Observasi aktivitas siswa**

Penelitian tindakan kelas ini juga mencakup observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS dengan menggunakan metode *mind mapping*, dengan jumlah siswa kelas V SDN Sumedangan II tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 14 siswa. Sebanyak 14 siswa yang diamati aktivitasnya dan terdapat 11 aspek yang diamati pada pertemuan pertama dan kedua:



3.	Anggita Siti Khofifah	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2
4.	Alvino Tri Sebastian	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2
5.	Alvius Sholehah	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2
6.	Alqie	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2
7.	Bagas Putra Alif	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2
8.	Dina Agustina Sari	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
9.	Inas Khansa Qonita	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2
10.	Nayla Dwi Ariyani	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2
11.	Nayla Putri R.A	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2
12.	Rosita Sofia R	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
13.	Safina Dwi Pertiwi	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
14.	Siti Khoirun Nisa"	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>28</b>	<b>23</b>	<b>19</b>	<b>22</b>	<b>29</b>	<b>28</b>
<b>Skor Total</b>		<b>276</b>										
<b>Skor Minimum</b>		<b>154</b>										
<b>Skor Maksimum</b>		<b>616</b>										
<b>Persentase</b>		<b>44,80%</b>										

Tabel 4.5 di atas, aktivitas siswa pada siklus pertama diperoleh total poin 276, poin maksimal 616, dan poin minimal 154, dengan persentase Kurang (K) sebesar 44,80%

Sementara itu, data hasil observasi aktivitas siswa kelas V SDN Sumedangan II Pademawu Pamekasan pada Siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II**

No	Nama	Aspek yang diamati										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Alif Wahyu Ar Raihan	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
2.	Amanda Larasati K	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3.	Anggita Siti Khofifah	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3
4.	Alvino Tri Sebastian	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3
5.	Alvius Sholehah	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3
6.	Alqie	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
7.	Bagas Putra Alif	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3
8.	Dina Agustina Sari	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
9.	Inas Khansa Qonita	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2
10.	Nayla Dwi Ariyani	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
11.	Nayla Putri R.A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12.	Rosita Sofia R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13.	Safina Dwi Pertiwi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14.	Siti Khoirun Nisa"	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>42</b>	<b>40</b>	<b>39</b>	<b>34</b>	<b>40</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>38</b>	<b>39</b>	<b>41</b>
<b>Skor Total</b>		<b>420</b>										
<b>Skor Minimum</b>		<b>154</b>										
<b>Skor Maksimum</b>		<b>616</b>										
<b>Persentase</b>		<b>68,18%</b>										

Berdasarkan tabel 4.6 diatas terkait dengan hasil observasi pada aktivitas siswa kelas V selama penelitian berlangsung bahwa pada ada pertemuan pertama, skor total keseluruhan di 11 aspek yang dinilai berdasarkan tiap-tiap siswa 276 atau persentase 44,80%. Sedangkan dalam

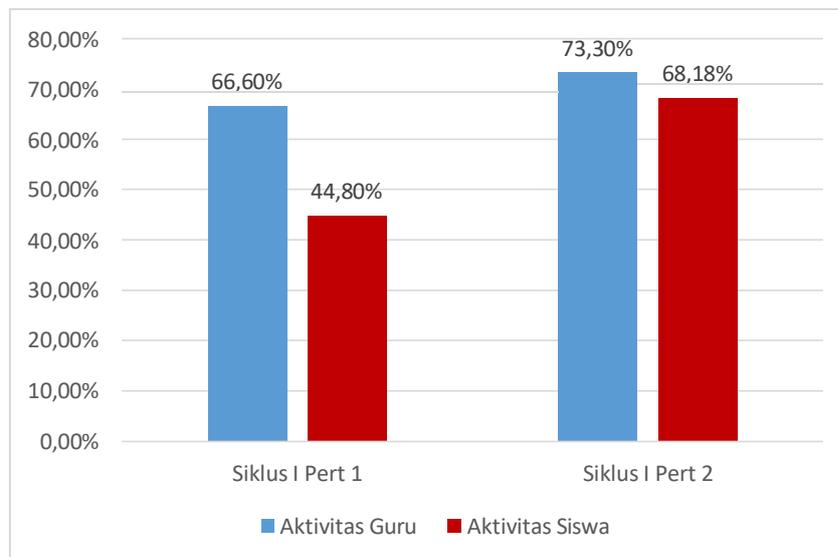
pertemuan kedua di siklus 1 skor yang diperoleh 420 dengan persentase 68,18%.

Dari hasil penelitian pertemuan pertama dengan persentase keseluruhan sebesar 44,80% dan pertemuan kedua dengan persentase 68,18% telah mengalami peningkatan dari pelaksanaan prasiklus sebelumnya sehingga dapat diklasifikasikan pada kriteria Cukup (C). Data hasil observasi pada aktivitas siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Data Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus I**

<b>Pertemuan</b>	<b>Skor Total</b>	<b>Persentase Keseluruhan</b>
1	276	44,80%
2	420	68,18%

Hasil data ini menunjukkan adanya peningkatan. Tingkat aktivitas guru sebesar 66,6% pada pertemuan I meningkat menjadi 73,3% dan tingkat aktivitas siswa sebesar 44,80% pada pertemuan I meningkat menjadi 68,18%. Berikut ini adalah diagram hasil observasi siklus I:



**Gambar 4 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus I**

#### 4) Refleksi siklus pertama

Pada akhir siklus pertama, dilakukan refleksi berdasarkan hasil observasi siswa dan guru terhadap hasil pembelajaran dan penerapan metode *mind mapping*. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk menemukan, menganalisis dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada pembelajaran pertama dan kedua pada Siklus I:

**Tabel 4.8 Refleksi kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I**

No	Masalah di Siklus Pertama	Rencana yang Akan Dilakukan Pada Siklus Kedua
1.	Kurang aktifnya peserta didik selama pembelajaran.	Perlu adanya tanya jawab selama pembelajaran setelah penyampaian materi.
2.	<i>Ice Breaking</i> yang diberikan kurang menarik.	<i>Ice Breaking</i> yang sesuai dan menarik akan diberikan selama pembelajaran.
3.	Hasil <i>mind mapping</i> masih tampak sama seperti contoh yang diberikan.	Peneliti mengontrol setiap kelompok saat proses <i>mind mapping</i> dan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

4.	Siswa masih berbicara antara satu teman dengan teman lainnya dan kurang serius dalam membuat <i>mind mapping</i> .	Perlu adanya reward kepada siswa
5.	Guru belum melibatkan siswa secara penuh dalam merefleksi materi di akhir pembelajaran.	Perlu melibatkan siswa dalam setiap kegiatan yang berlangsung sehingga pemahaman siswa dapat meningkat.
6.	Sarana dan prasarana sekolah yang digunakan dalam proses belajar mengajar belum dimanfaatkan secara maksimal.	Memberikan materi dan langkah-langkah pembuatan dengan LCD, serta video pembelajaran siklus air.

#### **b. Tindakan pembelajaran siklus II**

Penelitian ini tindak lanjut dari Siklus I. Dalam pelaksanaannya mengacu pada tabel hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya yang belum memenuhi kriteria keberhasilan, serta tabel aktivitas guru dan siswa. Diketahui bahwa pada Siklus I, hanya 5 dari 14 siswa yang tuntas belajar dan aktivitas siswa secara keseluruhan selama pembelajaran adalah 44,80% pada pertemuan I dan 68,18% pada pertemuan II. Oleh karena itu, tujuan dilaksanakannya penelitian siklus II adalah untuk memastikan bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa telah memenuhi kriteria dan target keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian dapat dihentikan dan dikatakan berhasil. Berikut ini adalah uraian langkah-langkah dalam penelitian Siklus II:

##### **a. Planning**

Persiapan pada pertemuan pertama tentunya materi dan topik sama dari siklus 1 namun subtema yang berbeda yakni tentang “Siklus Air dan

Cara Penjernihannya”. Penelitian ini dilaksanakan Senin pada tanggal 4 Desember 2023. Materi tersebut menggunakan buku paket dan video pembelajaran yang akan dijelaskan kepada siswa tentang “Bagaimana Proses Siklus Air”. Guru membagikan lembar kerja siswa berisi contoh-contoh *mind map* dan panduan membuat *mind map*. Guru juga memberikan arahan selama proses *mind map* pada pertemuan kedua mengontrol dan membimbing mereka. Aktivitas pertama siklus kedua adalah sebagai berikut:

## **b. Action**

### **1) Pertemuan pertama**

#### a) Kegiatan pembuka

Kegiatan dibuka dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar mereka. Kemudian meminta siswa untuk mengecek sampah di bawah meja masing-masing serta pakaian, dan tempat duduk siswa. Dilanjutkan do‘a yang dipimpin siswa. Lembar kehadiran serta memberikan motivasi kepada siswa yang masuk. Peneliti mulai menjelaskan pokok bahasan. Sebelum dimulai peneliti memberikan *ice breaking* yang lebih menarik untuk siswa agar siap dan penyampaian tujuan pembelajaran.

#### b) Kegiatan inti

a) Guru memperhatikan kesiapan siswa terlebih dahulu.

b) Guru merangsang rasa ingin tahu mereka dengan pertanyaan.

- c) Siswa menjawab dan saling bertukar pikiran keingintahuan mereka.
  - d) Siswa kemudian untuk duduk dengan kelompok masing-masing.
  - e) Guru menerangkan materi tentang “ Proses Siklus Air ”.
  - f) Mintalah mereka menonton video materi siklus air yang diputar pada layar LCD.
  - g) Mintalah siswa untuk mengingat kembali prosedur dari pertemuan sebelumnya.
  - h) Guru membagi kertas gambar A3 dan LKS kepada masing-masing kelompok.
  - i) Siswa mulai menggambar dengan kreatif mereka masing-masing
  - j) Guru memberikan contoh *mind mapp* di layar monitor
  - k) Siswa mengerjakan selama 25 menit untuk membuat *mind map*.
  - l) Setelah semua kelompok selesai, dikumpulkan hasilnya.
- c) Kegiatan penutup

Peneliti melakukan diskusi kecil dari materi yang telah dilaksanakan dan memberikan reward kepada mereka telah melakukan kegiatan dengan baik. Kemudian meminta siswa untuk belajar pada pertemuan selanjutnya dan mengulang materi kembali di rumah masing-masing yang telah dilaksanakan.

## 2) Pertemuan kedua

Pada tanggal 5 Desember 2023 tentang “Cara Menjernihkan Air ” tetap metode *mind map* dan peneliti menyiapkan peralatan untuk pertemuan kedua ini kertas hasil gambar di pertemuan pertama, crayon/pensil warna pada masing-masing kelompok. Pelaksanaan tindakan tersebut yakni:

### a) Kegiatan pembuka

Guru memberi salam dan menanyakan kabar mereka serta bertanya siapa yang tidak masuk kelas hari ini. Dilanjut menyapa mereka dan bertanya untuk mengingat materi pada pertemuan sebelumnya. Berlangsungnya tanya jawab antara siswa sebelum kelas dimulai pada pertemuan kedua. Dan tidak lupa *ice breaking* yang berbeda dengan pertemuan pertama untuk menggairahkan siswa dalam pembelajaran.

### b) Kegiatan inti

- a) Guru memperhatikan kesiapan mereka terlebih dahulu.
- b) Siswa diingatkan kembali tentang materi kemarin
- c) Guru menjelaskan materi “Cara Menjernihkan Air”.
- d) Guru memberi beberapa pertanyaan berhubungan dengan materi tersebut.
- e) Menampilkan video bagaimana cara menjernihkan air.
- f) Mintalah siswa untuk duduk dengan kelompok masing-masing.

- g) Setiap kelompok membuat peta pikiran sesuai kreativitas masing-masing.
  - h) Setelah semua kelompok selesai, presentasikan hasil kerja mereka di depan kelas.
  - i) Kelompok lain boleh menanggapi terkait materi yang belum dipahami atau karya kelompok lain.
  - j) Guru memberikan tanggapan terkait presentasi mereka.
- c) Kegiatan penutup

Setelah semua selesai peneliti membahas materi yang telah di presentasikan tentang bagaimana cara menjernihkan air sehingga dapat dikonsumsi dengan bantuan *mind map* yang telah mereka buat. Sebelum benar-benar ditutup peneliti bertanya manfaat yang dapat diambil dari materi tersebut. Dengan bantuan *mind mapping* pembelajaran lebih kreatif dan bisa meningkatkan pemahaman mereka sehingga berdampak hasil belajar mereka. Kemudian hasil *mind map* dikumpulkan dan kegiatan siklus II pertemuan kedua ditutup dengan *do'a* oleh salah satu siswa.

### **3) Observasi**

#### **1. Observasi aktivitas guru**

Observasi penelitian untuk mengetahui aktivitas guru atau peneliti selama proses pembelajaran. Bapak Edi Wedodo, S.Pd. SD selaku guru kelas V SDN Sumedangan II berperan sebagai observer atau pengamat terhadap penelitian berlangsung. Data hasil observasi kegiatan

guru selama melakukan penelitian di SDN Sumedangan II Pademawu

Pamekasan:

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I**

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Persiapan modul ajar IPAS serta perlengkapan yang akan digunakan selama proses pembelajaran	4
2.	Guru mengkondisikan kelas dengan memberi salam dan berdo'a	4
3.	Ketepatan apersepsi agar siswa tertarik mengikuti pelajaran	4
4.	Memberikan <i>ice breaking</i> sebelum memulai pembelajaran	3
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran IPAS menggunakan buku paket serta menjelaskan tentang metode <i>mind mapping</i>	3
7.	Guru memberikan permasalahan yang terdapat dalam buku dan akan ditanggapi serta membentuk menjadi 4 kelompok	3
8.	Guru memberikan lembar kerja siswa dan contoh membuat <i>mind mapping</i>	3
9.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan mengarahkan serta mengamati siswa saat membuat <i>mind mapping</i> sesuai petunjuk yang telah di sampaikan	3
10.	Guru meminta semua kelompok	3

	mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan no kelompok yang diberikan dan kelompok lain menanggapi hasil <i>mind mapping</i> tersebut	
11.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya yang belum dipahami	3
12.	Guru membuat kesimpulan terkait pembelajaran IPAS menggunakan metode <i>mind mapping</i>	3
13.	Guru memberikan dorongan psikologi kepada siswa “untuk selalu belajar di rumah dan membaca materi yang akan di pelajari ke esokan harinya.”	3
14.	Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya	3
15.	Guru mengakhiri pelajaran dan berdoa bersama	3
<b>Skor Total</b>		<b>48</b>
<b>Skor Minimal</b>		<b>15</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>60</b>
<b>Persentase Keseluruhan</b>		<b>80 %</b>

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa aktivitas guru pada Pertemuan I Siklus II memperoleh total 48 poin, dengan skor minimum 15 dan skor maksimum 60. Persentase keseluruhan yang diperoleh adalah 80%, yang berada pada kategori baik (Baik).

Berikut ini adalah data hasil observasi siswa pada Pertemuan 2 Siklus II yang dilakukan di SDN Sumedangan II:

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II**

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Persiapan modul ajar IPAS serta perlengkapan yang akan digunakan selama proses pembelajaran	4
2.	Guru mengkondisikan kelas dengan memberi salam dan berdo'a	4
3.	Ketepatan apersepsi agar siswa tertarik mengikuti pelajaran	4
4.	Memberikan <i>ice breaking</i> sebelum memulai pembelajaran	4
5.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	4
6.	Guru menyampaikan materi pembelajaran IPAS menggunakan buku paket serta menjelaskan tentang metode <i>mind mapping</i>	4
7.	Guru memberikan permasalahan yang terdapat dalam buku dan akan ditanggapi serta membentuk menjadi 4 kelompok	4
8.	Guru memberikan lembar kerja siswa dan contoh membuat <i>mind mapping</i>	4
9.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi secara kelompok dan mengarahkan serta mengamati siswa saat membuat <i>mind mapping</i> sesuai petunjuk yang telah di sampaikan	3
10.	Guru meminta semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi sesuai dengan no kelompok yang diberikan dan kelompok lain menanggapi hasil <i>mind</i>	3

	<i>mapping</i> tersebut	
11.	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya yang belum dipahami	4
12.	Guru membuat kesimpulan terkait pembelajaran IPAS menggunakan metode <i>mind mapping</i>	3
13.	Guru memberikan dorongan psikologi kepada siswa “untuk selalu belajar di rumah dan membaca materi yang akan di pelajari ke esokan harinya.”	4
14.	Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya	3
15.	Guru mengakhiri pelajaran dan berdoa bersama	4
<b>Skor Total</b>		<b>56</b>
<b>Skor Minimal</b>		<b>15</b>
<b>Skor Maksimal</b>		<b>60</b>
<b>Persentase Keseluruhan</b>		<b>93,3 %</b>

Aktivitas siklus II dengan penggunaan kembali metode tersebut tentang siklus air bahwa hasil pada pertemuan 1 dengan skor total 48 atau perolehan persentase keseluruhan sebesar 80% dan tergolong baik. Sedangkan pada pertemuan kedua lembar aktivitas guru tergolong pada kriteria amat baik dengan memperoleh jumlah skor total 56 atau persentase keseluruhan sebesar 93,3% . Aktivitas guru siklus II termasuk kedalam kriteria sangat baik dan terdapat siswa mengalami peningkatan dilihat hasil belajar dibandingkan dengan perolehan skor pada siklus sebelumnya.

## 2. Observasi aktivitas siswa

Ada 11 aspek proses belajar mengajar yang diamati pada lembar observasi aktivitas untuk 14 siswa di kelas V SDN Sumedangan II tahun ajaran 2023/2024, sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Aspek yang diamati pada lembar observasi siswa**

No	Aspek yang diamati
1.	Persiapan fisik dan fasilitas untuk belajar
2.	Menjawab salam guru dan berdoa dengan khusuk
3.	Mendengarkan penjelasan guru dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
4.	Mendengarkan penjelasan tentang materi IPAS menggunakan metode <i>mind mapping</i> .
5.	Siswa diarahkan untuk duduk sesuai kelompok yang telah ditetapkan
6.	Guru mengamati kelompok-kelompok yang sedang membuat peta pikiran
7.	Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain menanggapi hasil tersebut
8.	Setiap kelompok mencatat kelebihan dan kekurangan kelompok lain
9.	Siswa dapat bertanya tentang hal-hal yang belum Dipahami
10.	Mendengarkan guru memberikan penguatan
11.	Siswa menjawab salam guru dan berdo“a untuk menutup pembelajaran

Skor maksimum untuk setiap aspek adalah 4 poin dan skor minimum adalah 1 poin untuk setiap aspek pada saat pelaksanaan pembelajaran praktik di kelas. Skor terendah adalah 154 poin. Dibawah ini adalah data dari lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran di Kelas V Penelitian Tindakan Kelas:

**Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I**

No	Nama	Aspek yang diamati										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Alif Wahyu Ar Raihan	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4
2.	Amanda Larasati K	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3.	Anggita Siti Khofifah	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	4
4.	Alvino Tri Sebastian	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
5.	Alviatus Sholehah	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
6.	Alqie	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4
7.	Bagas Putra Alif	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3
8.	Dina Agustina Sari	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
9.	Inas Khansa Qonita	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3
10.	Nayla Dwi Ariyani	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
11.	Nayla Putri R.A	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
12.	Rosita Sofia R	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4
13.	Safina Dwi Pertiwi	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
14.	Siti Khoirun Nisa"	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
<b>Jumlah</b>		<b>41</b>	<b>40</b>	<b>37</b>	<b>36</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>38</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>37</b>	<b>48</b>
<b>Skor Total</b>		<b>429</b>										
<b>Skor Minimum</b>		<b>154</b>										
<b>Skor Maksimum</b>		<b>616</b>										
<b>Persentase</b>		<b>69,64%</b>										

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, aktivitas siswa pada Siklus II Pertemuan I diperoleh jumlah skor total 429, skor minimum 154 dan skor maksimum 616, dengan persentase hasil observasi aktivitas siswa mencapai 69,64% dengan kategori cukup (C). Data hasil observasi aktivitas siswa

pada Siklus II Pertemuan II Tindakan Kelas yang dilaksanakan di Kelas V SDN Sumedangan II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II**

No	Nama	Aspek yang diamati										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Alif Wahyu Ar Raihan	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
2.	Amanda Larasati K	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3.	Anggita Siti Khofifah	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
4.	Alvino Tri Sebastian	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
5.	Alviatus Sholehah	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4
6.	Alqie	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
7.	Bagas Putra Alif	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
8.	Dina Agustina Sari	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4
9.	Inas Khansa Qonita	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
10.	Nayla Dwi Ariyani	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4
11.	Nayla Putri R.A	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4
12.	Rosita Sofia R	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4
13.	Safina Dwi Pertiwi	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4
14.	Siti Khoirun Nisa <sup>66</sup>	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>56</b>	<b>49</b>	<b>52</b>	<b>48</b>	<b>45</b>	<b>49</b>	<b>49</b>	<b>48</b>	<b>47</b>	<b>49</b>
<b>Skor Total</b>		<b>538</b>										
<b>Skor Minimum</b>		<b>154</b>										
<b>Skor Maksimum</b>		<b>616</b>										
<b>Persentase</b>		<b>87,33%</b>										

Data hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus II yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada Pertemuan I, total skor 429 dan

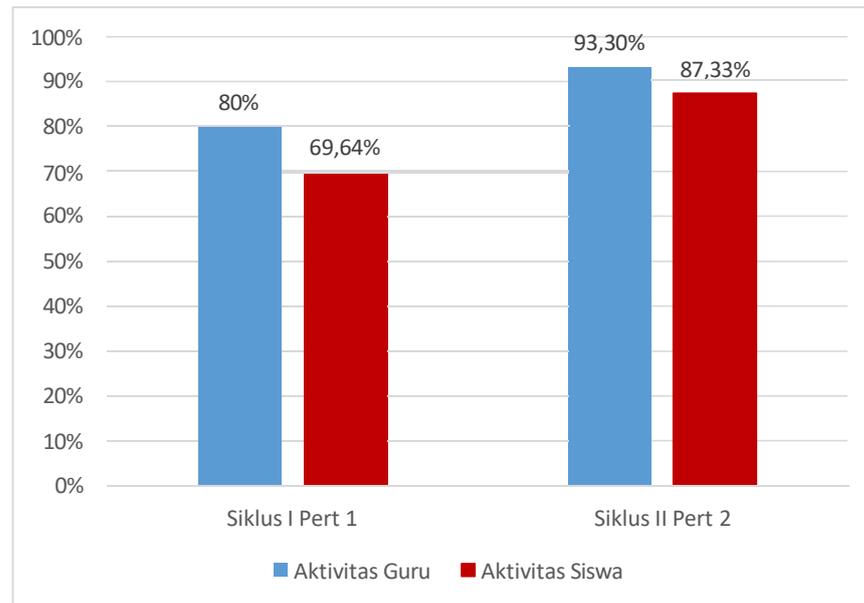
persentase keseluruhan 69,64% dari 11 aspek yang diamati, sedangkan pada pertemuan 2, total skor 538 dan 87,33% adalah Baik (B). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa telah meningkat.

Dibawah ini adalah tabel yang membandingkan data hasil observasi dari lembar aktivitas siswa penelitian tindakan siklus II:

**Tabel 4.14 Data Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus II**

<b>Pertemuan</b>	<b>Skor Total</b>	<b>Persentase Keseluruhan</b>
1	429	69,64%
2	538	87,33%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada Siklus II Pertemuan I dan Pertemuan II mengalami peningkatan. Persentase aktivitas guru 80% pada Pertemuan I meningkat menjadi 93,3% dan persentase aktivitas siswa 69,64% pada Pertemuan I meningkat menjadi 87,33%. Berikut ini adalah diagram hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada Pertemuan I dan Pertemuan II Siklus II:



**Gambar 4.3 Diagram Hasil Observasi Guru dan Siswa Kelas V**

#### 4) Refleksi

Hasil siklus kedua telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Kendala siklus pertama dapat diatasi pada siklus kedua. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Sumedangan 2, langkah-langkah modul pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga pembelajaran dikatakan baik dan benar.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus kedua, sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu. Pada siklus kedua, skor aktivitas siswa pertama 429 (69,64%) kategori “Cukup” dan pertemuan kedua 538 (87,33%) kategori “Baik” dan hasil belajar siswa didapatkan 85,71% dengan 12 siswa dikatakan tuntas.

Setelah melihat hasil dari aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar bahwa penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS dapat

meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Sumedangan II Pademawu Pamekasan, maka peneliti dapat mengakhiri PTK dalam dua siklus.

## 2. Penerapan metode *mind mapping* pada Siklus I dan Siklus II menghasilkan pemahaman siswa yang lebih baik.

### a. Deskripsi hasil belajar siswa Siklus I

#### 1) Tes

Dalam mengetahui sejauh mana siswa kelas V SDN Sumedangan II telah meningkatkan hasil belajar mereka sebagai hasil dari penggunaan materi siklus air menggunakan metode *mind mapping*, tes pilihan ganda yang diberikan setelah sesi pertama dan kedua penelitian. Berdasarkan hasil rata-rata, ketuntasan hasil belajar siswa dapat dikategorikan:

**Tabel 4.15 Kriteria Hasil Belajar Siswa**

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	91-100	Sangat Baik
Baik	81-90	Baik
Cukup	71-80	Cukup
Kurang	< 70	Kurang

Berikut merupakan tabel sajian data setelah melakukan tes siklus I:

**Tabel 4.16 Hasil Tes Siswa Kelas V Siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Alif Wahyu Ar-Raihan	70	T
2.	Amanda Larasati Kamila	90	T
3.	Anggita Siti Khofifah	70	T
4.	Alvino Tri Sebastian	70	T
5.	Alvius Sholehah	30	TT

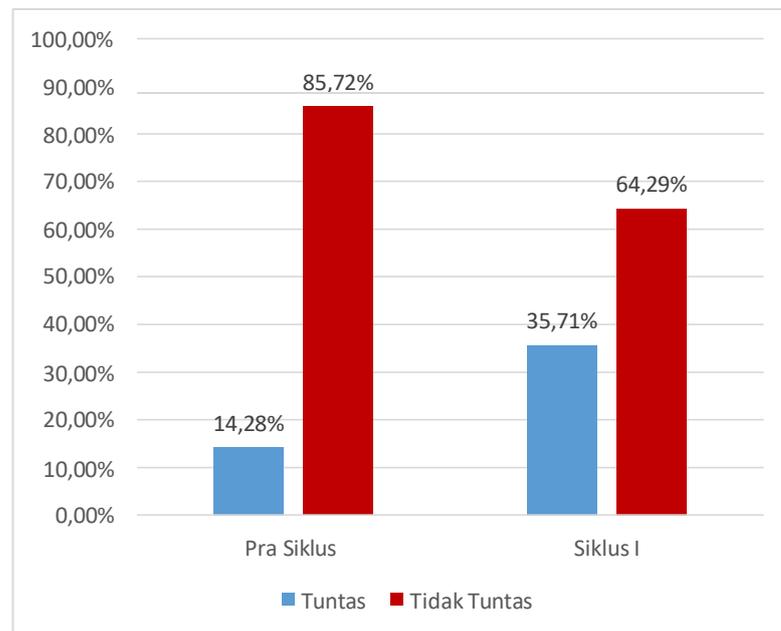
6.	Alqie	50	TT
7.	Bagas Putra Alif	50	TT
8.	Dina Agustinasari	50	TT
9.	Inas Khansa Qonita	60	TT
10.	Nayla Dwi Ariyani	40	TT
11.	Nayla Putri R.A	50	TT
12.	Rosita Sofia R.	70	T
13.	Safina Dwi Pertiwi	50	TT
14.	Siti Khoirun Nisa <sup>o</sup>	50	TT
<b>Jumlah</b>		800	
<b>Nilai Rata-rata</b>		57,14%	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		35,71%	
<b>Persentase dibawah KKM</b>		64,29%	

Dari tabel 4.16 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata untuk Siklus I adalah 57,14%, nilai tertinggi adalah 90 dengan kategori „baik (B)“ untuk Amanda Larasati Kamila dan Alviatus Sholehah dengan nilai terendah 30 dengan kategori „kurang (K)“. Dari 14 siswa yang tidak memenuhi kriteria, lima siswa mencapai ketuntasan belajar sebesar 35,71% dan 64,29%, yang secara lebih jelas menunjukkan peningkatan pemahaman siswa kelas V. Tabel dan gambar berikut ini membandingkan nilai dari total 14 siswa pada pra siklus dan siklus I. Tabel beerikut ini membandingkan skor dan persentase dari kuesioner yang diberikan.

**Tabel 4.17 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra siklus dan Siklus I**

No	Aspek	Prasiklus	Siklus I
1.	Nilai Tertinggi	80	90
2.	Nilai Terendah	20	30
3.	Nilai Rata-rata	44,28%	57,14%
4.	Persentase Ketuntasan	14,28%	35,71%

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil belajar siswa pada Siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan data hasil belajar siswa pada pra siklus. Dengan kata lain, berdasarkan seluruh data yang diperoleh, siswa kelas V SDN Sumedangan II Pademawu Pamekasan tahun pelajaran 2023/2024 belum mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan. Dikarenakan adanya peningkatan jumlah siswa dari pra siklus ke siklus I, seperti yang terlihat pada tabel data yang telah disajikan, maka akan dilakukan penelitian tindakan kembali pada penelitian tindakan kelas pada siklus II.



**Gambar 4.4 Diagram Hasil Perbandingan Tes Pra Siklus dan Siklus II**

**b. Deskripsi hasil belajar siswa Siklus II**

**1) Tes**

Berikut data hasil belajar siswa setelah menyelesaikan tindak lanjut berupa tes setelah selesainya pelaksanaan tindakan kelas dengan jumlah 10 pilihan ganda yang peneliti siapkan untuk kelas V.

Hasil diadakan tes, maka dapat diklasifikasikan:

**Tabel 4.18 Kriteria Hasil Belajar Siswa**

Kriteria	Nilai	Keterangan
Sangat Baik	91-100	Sangat Baik
Baik	81-90	Baik
Cukup	71-80	Cukup
Kurang	< 70	Kurang

**Tabel 4.19 Data Hasil Tes Tertulis Siswa Kelas V Siklus II**

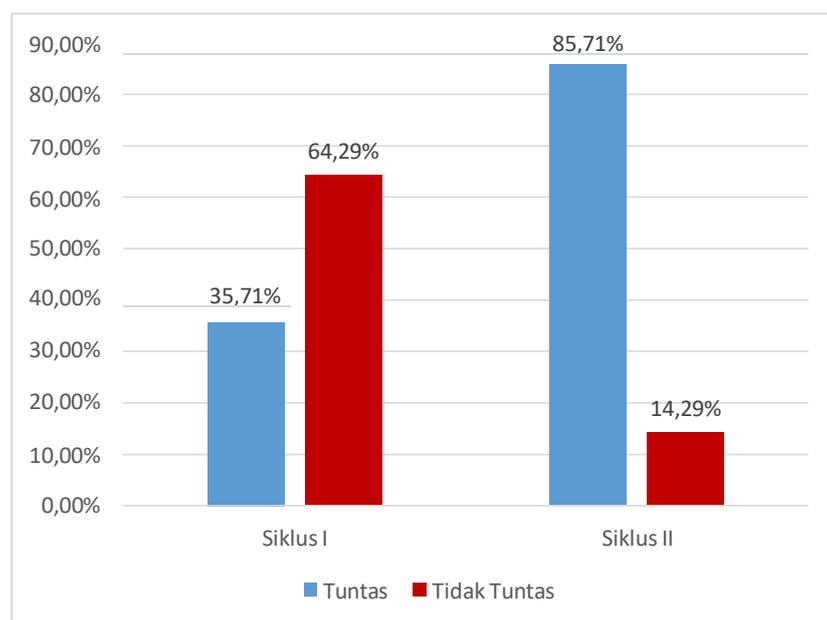
No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Alif Wahyu Ar-Raihan	80	T

2.	Amanda Larasati Kamila	100	T
3.	Anggita Siti Khofifah	80	T
4.	Alvino Tri Sebastian	90	T
5.	Alviatus Sholehah	70	T
6.	Alqie	90	T
7.	Bagas Putra Alif	60	TT
8.	Dina Agustinasari	80	T
9.	Inas Khansa Qonita	80	T
10.	Nayla Dwi Ariyani	70	T
11.	Nayla Putri R.A	60	TT
12.	Rosita Sofia R.	80	T
13.	Safina Dwi Pertiwi	70	T
14.	Siti Khoirun Nisa <sup>o</sup>	80	T
<b>Jumlah</b>		1.090	
<b>Nilai Rata-rata</b>		77,85%	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		85,71%	
<b>Persentase dibawah KKM</b>		14,29%	

Dari tabel 4.19 diatas dinyatakan bahwa nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siiklus II yang telah dilakukan yakni sebesar 77,85% dengan nilai terendah Bagas Putra Alif dan Nayla Putri R.A dengan nilai 60 kategori Kurang (K) . Hal ini dapat disimpulkan 12 orang mencapai target dari 14 siswa atau persentase ketuntasan 85,71% dengan 2 orang siswa belum tuntas dan persentase 14,29%. Untuk data lebih jelas, berikut tabel dan diagram perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa yang telah diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II:

**Tabel 4.20 Perbandingan Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	90	90
2.	Nilai Terendah	30	30
3.	Nilai Rata-rata	57,14%	77,85%
4.	Persentase Ketuntasan	35,71%	85,71%

**Gambar 4.5 Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II**

Pada diagram diatas, hasil pemebelajaran dari metode yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan, meskipun masih ada 2 siswa yang belum tuntas, tetapi tetap dikatakan berhasil karena target yaitu 78% dari ketuntasan belajar.

### C. Pembahasan

#### 1. Proses penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V di SDN Sumedangan II Pademawu Pamekasan.

Secara keseluruhan, proses penerapan metode pemetaan pikiran pada topik ilmiah oleh peneliti berjalan lancar. Semua tindakan yang telah ditetapkan terlaksana dengan baik, kemajuan dicapai sesuai dengan tujuan dan pengamatan serta hasil belajar menunjukkan peningkatan. Proses penerapan metode *mind mapping* dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II juga terdiri dari dua pertemuan

Penerapan metode *mind mapping* perlu adanya sebuah persiapan demi tercapainya target yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran langkah pertama adalah merencanakan, karena apabila tidak dilakukan maka tidak akan terarah atau disebut “ngawur”.<sup>51</sup> Peneliti melakukan kolaborasi sebelum penelitian tindakan ini dengan wali kelas/guru kelas V SDN Sumedangan II dengan merencanakan pelaksanaan penelitian atau waktu yang akan diterapkan, modul ajar yang telah peneliti siapkan, bahan ajar berupa video tentang siklus air, materi ajar, lembar observasi aktivitas siswa dan guru dan lembar kerja siswa.

Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari peningkatan keaktifan siswa dalam berperilaku tertentu. Pada tindakan siklus pertama,

---

<sup>51</sup> Slameto, “Implementasi Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no 3 (2015): 47-50.

siswa diminta membuat peta pikiran pada materi “Fungsi Air bagi Manusia dan Cara Menghemat Air”. Pada pertemuan I dan II, mereka kurang mengkreasikan ide-ide yang dimiliki, sehingga hasil yang diperoleh hampir sama dengan contoh, dan banyak siswa yang bingung mengikuti langkah-langkah *mind map*. Pada siklus berikutnya, siswa aktif bertanya ketika ada yang belum dipahami. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahamannya. Hal ini sejalan dengan temuan Hadi Wahyono bahwa salah satu keistimewaan penggunaan teknik *mind map* adalah sapat mengaktifkan seluruh otak dan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.<sup>52</sup>

Pada tahap observasi siklus I, observasi aktivitas guru dan siswa tergolong cukup (C) baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua Penelitian Tindakan Kelas siklus pertama. Observasi pertama, skor keseluruhan untuk aktivitas guru adalah 40 poin, sedangkan persentase keseluruhan cukup (C) sebesar 66,6%. Pada pertemuan kedua, aktivitas guru mengalami sedikit peningkatan, dengan total skor 44 poin dan persentase keseluruhan 73,3% masih tergolong cukup (C). Di sisi lain, pada aktivitas siswa, total skor untuk pertemuan pertama adalah 276 poin, dengan persentase keseluruhan dalam kategori „kurang“ (K) sebesar 44,80%. Pada pertemuan kedua, proporsi yang termasuk dalam kategori „cukup“ (C) meningkat menjadi 68,18%, dengan 420 poin.

---

<sup>52</sup> Hadi Wahyonto, “Penggunaan Metode *Mind Mapping* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Chasis di SMK 1 Sedayu” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), 14-15.

Pada siklus tindakan kedua, siswa dapat menyelesaikan peta pikiran yang berkaitan dengan materi „Siklus Air dan Cara Menjernihkan Air“ dengan lebih baik dan lebih lancar dibandingkan dengan siklus tindakan pertama. Pemetaan pikiran dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, serta untuk memperbaiki masalah-masalah sebelumnya. Contoh saat mereka kebingungan dalam mengkreasikan *mind mapping* ke dalam kertas sehingga perlu dikontrol berkelompok (berkeliling). Metode *mind mapping* juga menjadikan suasana kelas menyenangkan dan metode ini dapat mengembangkan kreativitas dalam belajar. Hal ini sejalan dengan teori Iddho Chafidho yang menyatakan bahwa metode *mind mapping* dapat menyenangkan siswa namun juga kekurangan menyita banyak waktu guru untuk memeriksa hasil *mind mapping* siswa yang beragam.<sup>53</sup>

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* (Siklus II) menunjukkan bahwa pada Siklus I, total skor aktivitas guru adalah 48 poin dan 80% (B) adalah „baik“, sedangkan pada Siklus II total skor untuk aktivitas guru adalah 56 poin dan 93,3% (A) adalah „sangat baik“. Pengamatan terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada pertemuan I mereka memperoleh total skor 429 poin, 69,64% „cukup“, (C), dan pada pertemuan II mereka memperoleh total skor 538 poin, 87,33% „baik“ (B).

---

<sup>53</sup> Iddho Chafidho, Ismail Marzuki, “Implementasi Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 5 SD Negeri Indro Kebomas Gresik,” JTIEE 3, no. 2 (14 Desember 2019), 7.

Pada tahap refleksi ini diakhir pembelajaran dimana siswa mengaku tidak hanya mendengarkan ceramah saja namun menuangkan ide pokok di atas kertas putih dan bebas mengreasikan ide-ide mereka. Dari refleksi tersebut selain teori pembelajaran, keterampilan kognitif, emosional, dan motorik juga dapat ditingkatkan dengan berpartisipasi aktif dalam tindakan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS sendiri dimana salah satu tujuannya dalam ranah kognitif (pemahaman) mereka mampu menguraikan kembali konsep-konsep sains atau sosial dalam pembelajaran secara benar dan jelas.<sup>54</sup>

Siswa bekerja sama dengan kelompoknya membuat peta pikiran hasil pekerjaannya. Mereka menyertakan gambar, simbol, warna, dan menggabungkannya sedemikian rupa sehingga tidak membosankan untuk dilihat dan terlihat menyenangkan. Penjelasan diatas bahwa hipotesis metode *mind map* meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Sumedangan II dapat diterima. Dengan memberi materi dan tujuannya, meminta siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, melibatkan siswa secara aktif dalam membuat peta pikiran secara berkelompok, menyajikan hasil secara acak, dan melakukan refleksi pembelajaran.

---

<sup>54</sup> Rizki Nur Istiqomah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), 40-46.

**2. Peningkatan pemahaman siswa menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDN Sumedangan II.**

Data rekapitulasi hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus

II:

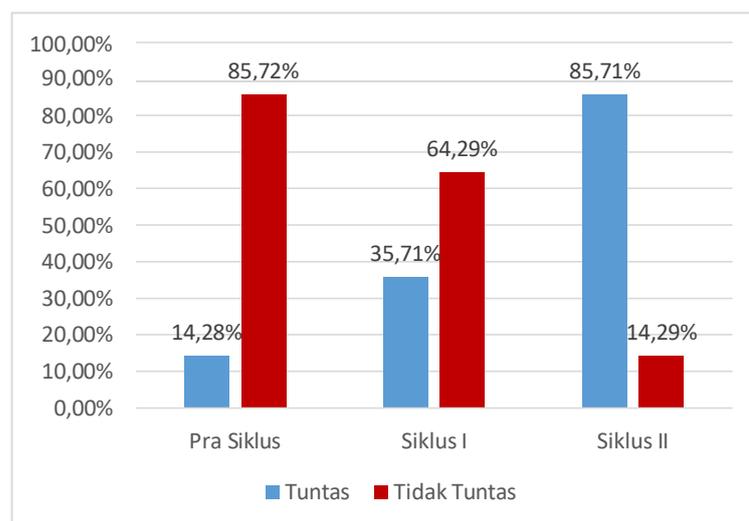
**Tabel 4.21 Persentase Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	2	14,28%	5	35,71%	12	85,71%
2.	Tidak Tuntas	12	85,72%	9	64,29%	2	14,29%

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan. Hal ini didasarkan pada data hasil belajar Siklus I sebelum penerapan metode *mind mapping*, dimana dari total 14 siswa, hanya dua siswa yang tuntas dengan, persentase 14,28%. Sedangkan 12 siswa tidak tuntas, dengan tingkat ketidaktuntasan sebesar 85,72%.

Pada siklus pertama, jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya meningkat dari dua orang menjadi lima orang dengan tingkat ketuntasan 35,71%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak sembilan orang, dengan tingkat ketuntasan 64,29%. Berdasarkan standar ketuntasan hasil belajar siswa, yaitu 78% dari jumlah siswa yang belajar, maka siklus pertama masih dianggap belum memenuhi harapan dari penelitian ini dan diperlukan siklus kedua.

Pada siklus kedua, ketuntasan mengalami peningkatan, dari jumlah 14 siswa, 12 siswa tuntas dengan persentase 85,71%, hal ini lebih banyak daripada siswa tidak tuntas yakni 2 siswa dengan persentase ketidaktuntasannya sangat rendah yakni 14,29%. Hal ini berarti standar ketuntasan hasil belajar siswa yang harus dicapai adalah 78% dari jumlah siswa, dan siklus kedua ini sudah sesuai dengan harapan penelitian, sehingga tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Peningkatan persentase hasil belajar siswa diilustrasikan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.6 Diagram Persentase Ketuntasan**

Memilih metode pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan siswa dengan mengorganisir ide-ide utama mereka secara kreatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi mereka untuk belajar dan mempengaruhi hasil belajar. Nina menyatakan bahwa suasana belajar yang nyaman, mengembangkan kreativitas siswa, serta meningkatkan motivasi dan disiplin. Motivasi yang tinggi merupakan

salah satu faktor keberhasilan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>55</sup>

Hasil survei data dan grafik yang diperoleh pada siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Sumedangan II menunjukkan bahwa penerapan metode *mind map* pada mata pelajaran IPAS dapat meningkatkan pemahaman. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriya Anggraeni. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman, terbukti dari analisis kelas 73,6% pada siklus pertama meningkat menjadi 87,5% pada siklus kedua pada materi struktur Bumi. Tujuan yang diinginkan yaitu mengembangkan pemahaman yang lebih baik.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Nina Gantina Kustian, "Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no 1 (Agustus 2021): 30-36.

<sup>56</sup> Fitriya Anggraeni, "Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPA Materi Susunan Bumi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V MI Darunnajah" (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 51-95.